

# Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD

**Maya Argilia Dian Safitri<sup>1</sup>, Alya Azzah Salsabila<sup>2</sup>, Chindy Aprisilia Saputri<sup>3</sup>, Atiq Kartika<sup>4</sup>, Alya Rahmah<sup>5</sup>, Zulfa Rihadah Fauziyah<sup>6</sup>, Ayu Aprilia Pangestu Putri<sup>7</sup>✉**  
Universitas Mulawarman<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1201](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1201)

Corresponding author:  
[ayupangestu@fkip.unmul.ac.id](mailto:ayupangestu@fkip.unmul.ac.id)

Article Info	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan Anak Usia Dini; Manajemen Penyelenggaraan PAUD; Kurikulum Merdeka pada PAUD</i>	Manajemen penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam menjamin kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang holistik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen PAUD di TK Tulabul Ilmi Kota Samarinda. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta orang tua. Analisis data dilakukan secara tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa manajemen mencakup aspek kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana-prasarana, pembiayaan, serta evaluasi berjalan secara terpadu. Kurikulum Merdeka diterapkan secara tematik dan berbasis proyek, sementara pembiayaan dikelola transparan melalui partisipasi orang tua. Evaluasi dilakukan secara otentik dan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem penilaian kinerja guru dan peningkatan jumlah pendidik guna mendukung praktik manajemen PAUD yang adaptif dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
<b>Keywords:</b> <i>Early Childhood Education; PAUD Implementation Management; Independent Curriculum in PAUD</i>	<b>Abstract</b> PAUD implementation management plays an important role in ensuring the quality of holistic and contextual early childhood education services. This study aims to examine the implementation of PAUD management at Tulabul Ilmi Kindergarten, Samarinda City. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation studies of the principal, teachers, and parents. Data analysis was carried out thematically through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that management includes aspects of curriculum, students, educators, facilities and infrastructure, financing, and evaluation in an integrated manner. The Merdeka Curriculum is implemented thematically and project-based, while financing is managed transparently through parental participation. Evaluation is carried out authentically and sustainably. The implications of this study indicate the importance of strengthening the teacher performance assessment system and increasing the number of educators to support adaptive PAUD management practices that are in line with the principles of the Merdeka Curriculum.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup rentang usia 0–6 tahun. Pada masa ini, perkembangan anak cukup cepat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional, sehingga dibutuhkan rangsangan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Pendidikan Anak Usia Dini hadir sebagai upaya untuk menjamin hak anak terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta perlindungan dari kekerasan, sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan potensi mereka secara mendalam (Listriyati et al., 2024). Berbagai studi menegaskan bahwa strategi pendidikan bagi anak usia dini tidak dapat disamakan dengan cara pembelajaran untuk orang dewasa. Metode yang melibatkan penggunaan gambar, cerita, dan pendekatan berbasis permainan menjadi faktor utama dalam mendorong proses belajar anak (Tirza, 2022); (Watini, 2019). Pada masa ini sangat penting karena merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, sekaligus menjadi momen emas untuk membentuk dasar tumbuh kembang anak secara optimal (Nengsi, 2019). Fase emas ini menuntut adanya layanan pendidikan yang terarah, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan mereka dapat difasilitasi secara menyeluruh, dari segala aspek perkembangannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan lembaga yang mampu mengelola pendidikan anak usia dini dengan baik. Di sinilah peran manajemen PAUD menjadi sangat penting, karena manajemen merupakan proses terpadu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan untuk anak usia di bawah enam tahun. Rohmadheny dan Pramudyani (2023) menyatakan bahwa manajemen pendidikan mencakup tahapan pengelolaan mulai dari perencanaan hingga pengawasan layanan pendidikan.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk mengatur lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan anak usia dini. Pengertian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, hingga penilaian menyeluruh terhadap proses pendidikan. Dalam hal ini, manajemen PAUD menjadi krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diterima oleh anak.

Pada prinsipnya, manajemen PAUD melibatkan perencanaan, implementasi, dan penilaian terkoordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian oleh Rasmani et al. (2021) menunjukkan bahwa pemahaman dan pengelolaan kurikulum di PAUD perlu diperbaiki agar mutu layanan pendidikan dapat berkembang. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Widiastuti & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan di PAUD harus mencakup perencanaan yang teliti, penilaian terstruktur, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap proses pendidikan.

Pada era revolusi industri 4.0, manajemen taktis di PAUD memerlukan penyesuaian diri untuk tetap berkaitan dan efisien. Menurut Nababan et al. (2023), manajemen taktis berperan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD melalui pengembangan inovasi dan kemampuan beradaptasi. Lebih lanjut studi oleh Latifah & Widiastuti (2018) menyatakan pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan manajemen PAUD agar partisipasi publik meningkat dan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

Manajemen PAUD juga mencakup pengembangan keterampilan sosial bagi guru yang sangat berdampak terhadap kualitas pengajaran dan interaksi dengan anak-anak. Rasmani et al. (2021) mengungkapkan yakni pengelolaan keterampilan sosial menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Di sisi lain, penelitian oleh Julaiha et al. (2023) menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dapat meningkatkan keinginan belajar pada peserta didik. Hal tersebut mengungkapkan bahwa elemen manajemen buka sekedar terkait dengan struktur organisasi, tetapi juga dengan pengembangan kompetensi profesional pendidik.

Menangani sebuah lembaga pendidikan tentu tidak jauh dari rintangan. Penelitian oleh Rohmat (2017) menekankan bahwa banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak beroperasi sesuai dengan tujuan pendiriannya, dan hal ini perlu diperhatikan dalam pengelolaan lembaga PAUD. Oleh karena itu, segala pengurus PAUD diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang tepat untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pengelolaan PAUD yang efektif adalah investasi jangka panjang demi masa depan anak-anak yang lebih cerah, perluasan jangkauan pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan generasi yang akan datang. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang menyeluruh, lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak usia dini.

Pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam perkembangan menyeluruh anak, menggabungkan aspek sosial, emosional, fisik, dan kognitif. Dalam kerangka ini, manajemen yang efisien dapat memberikan keuntungan signifikan bagi anak usia dini, termasuk dalam membangun karakter, mengasah kreativitas, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui manajemen strategis, lembaga PAUD dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar anak di zaman modern (Nababan, 2023); (Firdaus & Ansori, 2019).

Pertama-tama, pengelolaan di PAUD berperan sebagai alat dalam membentuk karakter anak. Berdasarkan penelitian, melaksanakan program pembiasaan dan keteladanan dalam manajemen pendidikan dapat memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk perkembangan pribadi di masa depan (Putri,

2021). Pengelolaan yang terstruktur dan tepat dapat menciptakan suasana yang mendukung munculnya sikap positif dan tingkah laku yang baik pada anak-anak, yang merupakan dasar penting untuk pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya, kreativitas anak dapat diperkuat melalui aktivitas yang direncanakan dengan matang dalam lingkungan PAUD. Sebagai contoh, pelatihan untuk guru dalam merancang kegiatan yang berfokus pada gerakan dan tari dapat meningkatkan kemampuan pengajaran mereka, yang berimbang positif pada perkembangan kreativitas anak (Siswantari, 2021). Penerapan berbagai program pendidikan, seperti penggunaan alat permainan edukatif (APE) yang sederhana, juga dapat memicu minat belajar anak dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien (Susilowati, 2020).

Pengelolaan PAUD yang efisien sangat tergantung pada kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Pemberdayaan komunitas melalui program PAUD yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal di masa depan (Firdaus & Ansori, 2019). Upaya semacam itu tidak hanya menguntungkan anak-anak secara pribadi, tetapi juga memperkokoh ikatan sosial yang lebih luas yang mendukung perkembangan keseluruhan anak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen PAUD memberikan berbagai manfaat yang krusial bagi anak usia dini, mulai dari pembentukan karakter hingga pengembangan kreativitas serta penguatan kolaborasi komunitas, semua bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk sukses dalam lingkungan belajar formal dan kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik manajemen penyelenggaraan PAUD. Seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan PAUD, diperlukan pengelolaan yang sistematis dan adaptif terhadap perkembangan kurikulum serta kebutuhan anak. Dalam rangka memahami lebih jauh bagaimana manajemen penyelenggaraan PAUD diimplementasikan di satuan pendidikan, penelitian ini dilakukan di TK Tulabul Ilmi, yang beralamat di Jl. Suwandi III, RT 24, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah, TK Tulabul Ilmi menunjukkan komitmen tinggi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, meskipun dihadapkan pada sejumlah keterbatasan, implementasi manajemen penyelenggaraan PAUD di TK Tulabul Ilmi menunjukkan berbagai kemajuan, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk peningkatan mutu ke depan. Salah satu kelemahan yang cukup mendasar adalah belum adanya sistem penilaian kinerja pendidik yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Penilaian guru selama ini lebih bersifat informal, yaitu melalui pengamatan langsung dan komunikasi lisan antar pengelola, tanpa instrumen evaluasi yang sistematis. Hal ini menyebabkan proses pemantauan dan peningkatan kompetensi pendidik menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri. Idealnya, setiap kelas diampu oleh dua orang guru untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal, terutama dalam konteks pembelajaran yang menggunakan pendekatan diferensiasi.

Namun, sebagian besar kelas di sekolah ini hanya diampu oleh satu orang guru. Kondisi ini dapat memengaruhi intensitas interaksi antara guru dan peserta didik serta efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya ketika menghadapi anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih atau memiliki kebutuhan khusus. Salah satu kelebihan utama dari lembaga ini adalah kemampuannya dalam memaksimalkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Meskipun hanya memiliki jumlah tenaga pendidik yang terbatas, sekolah ini berhasil memberikan perhatian individual terhadap setiap peserta didik, memastikan bahwa perkembangan anak berlangsung secara seimbang dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, spiritual, dan motorik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan luar ruang yang dirancang untuk mengembangkan pengalaman nyata dan keterampilan hidup anak, seperti kunjungan edukatif, eksperimen sederhana berbasis STEAM, serta kegiatan proyek yang melibatkan kreativitas anak.

Selain itu, pengelolaan kegiatan pembelajaran dirancang secara sistematis melalui pertemuan rutin guru untuk menyesuaikan tema dan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Hal ini menjadi bukti bahwa meskipun terbatas secara sumber daya manusia dan fasilitas, TK Tulabul Ilmi mampu merancang strategi pengajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan anak. Evaluasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik juga dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan menggunakan berbagai metode asesmen, seperti observasi harian, catatan anekdot, ceklis, dan dokumentasi hasil karya anak. Data hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada orang tua melalui rapor perkembangan setiap semester, serta dibahas dalam forum komunikasi informal untuk memastikan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua.

Penelitian yang dilakukan di masa lalu menunjukkan bahwa hasil berfokus pada peningkatan mutu PAUD dengan peningkatan profesionalisme guru. Sebuah penelitian oleh Yusutria (2019) menunjukkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi lembaga PAUD Harapan Bangsa Kota Padang, seperti rendahnya kualifikasi guru, keterbatasan pengalaman, kurangnya sarana prasarana, dan kesejahteraan guru yang masih minim. Upaya yang dilakukan dalam konteks penelitian tersebut meliputi pemberian beasiswa, pelatihan, seminar, penyediaan fasilitas, serta penguatan komunikasi antara pihak yayasan, guru, dan orang tua. Selanjutnya, penelitian oleh Sumiharsono (2024) menekankan keutamaan pengelolaan berbasis nilai sosial dan ekonomi untuk memastikan kelangsungan lembaga PAUD. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan berfokus pada kedua nilai tersebut, lembaga PAUD dapat

meningkatkan ketahanan finansial serta memberikan pengaruh sosial yang signifikan di komunitas. Hal ini sesuai dengan temuan Aisah et al. (2018), di mana pengelolaan yang kompetitif dianggap sebagai kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usulan evaluasi program dari Aisah dapat saling mendukung dengan ide dari Sumiharsono untuk memusatkan manajemen pada nilai sosial sambil tetap memperhatikan kelangsungan ekonomi. Selanjutnya, Sa'diyah (2022) Menyoroti peran pengelolaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di PAUD. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen SDM yang efektif sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan, yang menunjukkan kerjasama dengan pendekatan manajemen yang disebutkan sebelumnya. Dalam konteks ini, Nababan (2023) Menyoroti relevansi manajemen strategis di era 4.0 untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam situasi yang dinamis dan penuh perubahan, penerapan strategi manajerial menjadi sangat krusial, dan hal ini dapat dipadukan dengan pengelolaan SDM yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Khalilurrahman & Budrini (2024) dan penelitian oleh Puspita et al. (2024) mendorong gagasan inovatif dalam pengelolaan untuk memperbaiki standar pendidikan di PAUD. Dalam kerangka ini, Puspita et al. (2024) membahas tentang webinar inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya di kalangan guru dan kepala sekolah, yang menjadi sangat krusial dalam meningkatkan kompetensi mereka. Sementara itu, penelitian Setyowati (2025) mengindikasikan perlunya kerja sama yang lebih baik antara institusi pendidikan dan pemerintah dalam menetapkan standar kualitas, suatu aspek yang perlu diperhatikan sebagai tantangan dalam pengelolaan PAUD. Pada akhirnya, karya oleh Aprilyani & Anwar (2021) menyoroti pentingnya pengelolaan berbasis masyarakat dalam administrasi PAUD. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk mendidik masyarakat tentang pengelolaan lembaga PAUD yang lebih baik, serta membangun partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam manajemen PAUD, lembaga tidak hanya dapat berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter anak dan dukungan sosial dari lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian di atas mencerminkan berbagai dimensi penting dalam manajemen PAUD, mulai dari aspek keberlanjutan dan sosial ekonomi hingga inovasi dan partisipasi masyarakat. Setiap jurnal menawarkan perspektif yang berbeda, mengungkapkan pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini untuk mencapai hasil yang optimal.

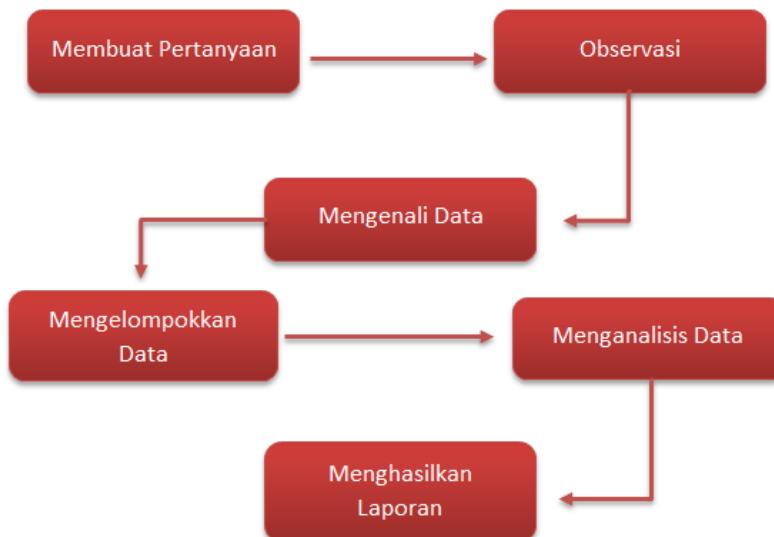
Dari uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi manajemen penyelenggaraan PAUD secara holistik berdasarkan tujuh komponen inti manajemen pendidikan. Penelitian ini tidak hanya memotret bagaimana lembaga menghadapi tantangan sumber daya, tetapi juga menampilkan praktik baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara kontekstual, serta membangun kolaborasi yang kuat antara pendidik, orang tua, dan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperluas pemahaman mengenai model manajemen PAUD yang adaptif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peningkatan mutu PAUD melalui aspek-aspek tertentu, seperti peningkatan profesionalisme guru (Yusutria, 2019), penguatan manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi (Sumiharsono, 2024), serta penerapan inovasi dalam pengelolaan sumber daya (Nababan, 2023; Puspita et al., 2024). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih terfokus pada pendekatan parsial dan belum menggambarkan penerapan manajemen PAUD secara menyeluruh dalam konteks satuan pendidik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi manajemen penyelenggaraan PAUD. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam berbagai studi ilmiah untuk menggali fenomena sosial, budaya, atau perilaku dengan cara yang mendalam. Pendekatan ini fokus pada penggambaran konsep, makna, dan pengalaman subjektif para partisipan dalam konteks tertentu. Menurut (Saragih & Rohman (2023), metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis fenomena sosial, misalnya dalam kajian puisi yang mengeksplorasi nilai kemanusiaan dalam karya sastra. Penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi untuk memperoleh data yang lebih valid, sehingga dapat menjelaskan kompleksitas konteks sosial yang sedang dipelajari. Selain itu, Rukmi (2023) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif juga efektif dalam bidang pendidikan, dengan mengaplikasikan metode diagnostik dan observasi. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berperan positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, menggarisbawahi bahwa pendekatan kualitatif dapat menggambarkan dampak intervensi pendidikan secara holistik (Rukmi et al., 2023). Lebih jauh lagi, Fadli menjelaskan bahwa penelitian kualitatif umumnya menggunakan analisis induktif yang menekankan makna dari perspektif subjek, yang menyoroti pentingnya konteks dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen PAUD, yang mencakup aspek kurikulum, pembelajaran, serta pengelolaan peserta didik. Selain itu, data mengenai praktik langsung manajemen juga dikumpulkan, mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, hubungan dengan orang tua, masyarakat, serta pembiayaan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan

guru menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang berfokus pada keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum, pola komunikasi antar pendidik, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk melihat interaksi sosial di kelas dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan anak, serta penggunaan sarana prasarana di TK Tulabul Ilmi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang praktik manajerial di lembaga PAUD, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen pendidikan di sana. Penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 kerangka berpikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran menunjukkan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan anak dalam memilih kegiatan sesuai minat dan perkembangan mereka. Kurikulum ini dianggap lebih fleksibel dibanding Kurikulum 2013 karena berfokus pada proses, bukan hasil akhir, serta memungkinkan pengulangan kegiatan untuk memperkuat pemahaman. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan tema, seperti "Jati Diri" atau "Lingkungan". Salah satu guru menjelaskan penerapan Kurikulum Merdeka sebagaimana diungkapkan narasumber seperti berikut.

*"Anak-anak diberi kesempatan memilih kegiatan sesuai minat; kami ulangi hingga mereka benar-benar paham,"*

Kegiatan menggabungkan pendekatan STEAM dan pembelajaran kontekstual melalui observasi langsung atau kunjungan edukatif seperti ke Taman Lalu Lintas dan Perpustakaan Kota. Pengembangan diri anak difokuskan pada pengenalan identitas diri, interaksi sosial, dan pembentukan kemandirian. Anak dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti memasak bersama dan proyek kerajinan, serta kunjungan lapangan yang memperkaya pengalaman belajar. Manajemen kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal serta meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Proses ini meliputi tidak hanya perencanaan, tetapi juga implementasi dan evaluasi dari kurikulum yang diterapkan. Dalam konteks PAUD, manajemen kurikulum harus mempertimbangkan perkembangan psikologis anak serta karakteristik kurikuler yang sesuai, termasuk integrasi nilai-nilai lokal dan budaya.

Pertama-tama, pengelola kurikulum memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun dan menyesuaikan isi kurikulum agar selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Nasbi, kurikulum adalah seperangkat rancangan yang mencakup sasaran, materi, dan metode pembelajaran secara sistematis (Nasbi, 2017).

#### Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik di TK Tulabul Ilmi diawali dengan tahap penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dilakukan setiap awal bulan Februari setiap tahunnya. Sekolah akan mulai menyebarkan informasi dari melalui *flyer* yang berisikan informasi mengenai kurikulum yang mereka gunakan, program unggulan, serta fasilitas penunjang yang tersedia di sekolah. Setiap peserta didik yang ingin mendaftar akan diberikan formulir pendaftaran yang berisikan identitas anak beserta orang tuanya, syarat pendaftaran, dan rincian pembayaran administrasi sekolah. Salah satu persyaratan yang ada yaitu minimal usia peserta didik 3 tahun sebelum resmi bergabung, anak-anak

mengikuti kegiatan trial class selama tiga bulan, mulai dari bulan April hingga Juni. Seorang guru menyampaikan seperti berikut.

*"Sebelum resmi masuk, kami lakukan trial class selama tiga bulan agar memahami karakter tiap anak".*

Hal ini bertujuan untuk memberikan waktu adaptasi bagi anak serta membantu guru memahami karakter dan kebutuhan masing-masing anak. Saat ini, jumlah peserta didik di kelompok A adalah 10 anak, sedangkan kelompok B berjumlah 12 anak. Setiap rombel akan diisi oleh 1 tenaga pendidik.

Salah satu hambatan utama dalam pengelolaan PAUD terletak pada mutu manajemen kurikulum. Rasmani menyoroti betapa krusialnya pemahaman pendidik terhadap pengelolaan kurikulum, karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap mutu layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan keterampilan tenaga pendidik dalam merancang serta menerapkan kurikulum PAUD menjadi sangat penting guna mendukung proses pembelajaran yang optimal, terstruktur, dan tepat sasaran.

Manajemen peserta didik di TK Tulabul Ilmi dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap penerimaan hingga proses adaptasi awal, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses PPDB yang dimulai sejak Februari, dilengkapi dengan penyebaran informasi melalui media *flyer* dan trial class selama tiga bulan, menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan transisi yang nyaman bagi anak. Selain itu, pengelolaan peserta didik yang proporsional, dengan rasio satu guru per rombongan belajar, memberikan peluang untuk interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa. Namun demikian, tantangan dalam pengelolaan kurikulum masih menjadi perhatian, mengingat kualitas manajemen kurikulum sangat menentukan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum menjadi hal mendesak guna menunjang proses pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen peserta didik tidak hanya tergantung pada prosedur administratif, tetapi juga pada kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola dinamika pembelajaran secara holistik dan berkelanjutan.

Penelitian oleh Jahari & Khoiruddin (2018) menekankan penerapan konsep manajemen siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid, yang mencakup perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan perpindahan peserta didik. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam melaksanakan manajemen peserta didik, yang bisa diadaptasi dalam konteks PAUD. Pendekatan yang diambil mencerminkan kebutuhan akan pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan akademis peserta didik (Jahari & Khoiruddin, 2018).

Temuan oleh Kusuma (2023) bahwasanya para pendidik menggunakan berbagai metode untuk menstimulasi berpikir kritis anak, seperti eksperimen langsung, pemberian tugas, dan kegiatan meronce. Pengenalan warna, ukuran, dan berhitung dengan bahan alam seperti lidi juga digunakan. Metode tanya jawab, diskusi, dan percakapan membantu anak memecahkan masalah dan memperdalam pemahaman. Selain itu, cerita, video interaktif, *ice breaking*, dan permainan balok menjadi variasi menarik dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong berpikir kritis (Kusuma, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini mencerminkan bahwa manajemen peserta didik di PAUD harus diintegrasikan dengan berbagai pendekatan dan strategi yang fokus pada pengembangan karakter, keterlibatan orang tua, serta peningkatan kualitas pengajaran oleh guru. Dengan demikian, institusi PAUD dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik**

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di TK Tulabul Ilmi dilaksanakan secara sederhana, namun tetap mengedepankan kualitas. Proses rekrutmen tidak dilakukan secara formal melalui media promosi, melainkan lebih mengandalkan jaringan personal dan informasi dari mulut ke mulut, disebabkan keterbatasan anggaran lembaga. Meski demikian, kualifikasi tetap dijaga dengan mensyaratkan calon guru memiliki minimal pendidikan S1 dan sertifikat pendidik. Dalam hal pengembangan profesional, guru aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI, sebuah organisasi profesi yang memiliki struktur gugus di tingkat lokal dan secara rutin mengadakan pelatihan dua bulan sekali. Seorang guru tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik mengungkapkan seperti berikut.

*"Setiap dua bulan kami ikut pelatihan HIMPAUDI, plus forum refleksi untuk saling beri masukan."*

Kegiatan ini didukung oleh Dinas Pendidikan dan berfokus pada materi praktis seperti teknik pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, serta diskusi mengenai tantangan lapangan. Selain itu, guru juga mengikuti forum bulanan dengan pendidik dari sekolah lain sebagai wadah berbagi pengalaman dan memperluas wawasan pedagogis. Penilaian kinerja guru dilakukan secara kolaboratif dan reflektif. Mengingat keterbatasan jumlah tenaga pengajar, proses evaluasi dilakukan melalui umpan balik langsung antar guru dalam suasana yang supotif. Penilaian formal dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan menggunakan alat ukur berupa rapor pendidikan, yang mengevaluasi aspek kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, respons terhadap dinamika kelas, serta dimensi

emosional dan kesabaran. Proses penilaian ini juga mengacu pada empat kompetensi inti guru, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Evaluasi dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan diperkuat dengan pendapat dari orang tua siswa melalui angket. Hal yang menarik, guru juga diberikan kesempatan untuk menilai kinerja kepala sekolah, menciptakan lingkungan kerja yang transparan, inklusif, dan berorientasi pada perbaikan yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang terstruktur serta pengelolaan yang efisien, lembaga pendidikan dapat lebih terarah dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan (Ridho, 2021). Di samping itu, dunia pendidikan di era digital menuntut tenaga pengajar untuk menyesuaikan pendekatan mereka terhadap model pengelolaan yang lebih modern.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan strategi yang menyeluruh serta fleksibel terhadap perubahan zaman. Implementasi manajemen yang profesional, pemanfaatan teknologi, serta kepemimpinan yang visioner menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang bermutu dan selaras dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

#### **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana di TK Tulabul Ilmi dilakukan secara menyeluruh untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas proses belajar anak. Fasilitas yang tersedia meliputi taman bermain, toilet, tempat wudhu, meja, kursi, dan perlengkapan pendukung lainnya, yang sebagian besar dikelola dan dipelihara oleh yayasan, termasuk perbaikan tanpa jadwal rutin berdasarkan laporan dari guru atau kepala sekolah. Pengadaan tambahan fasilitas juga dapat dilakukan melalui program probebaya dari pemerintah daerah atau sumbangangan dari wali murid. Penataan ruang kelas mengutamakan kenyamanan dan kebersihan, tanpa keharusan mengikuti tema pembelajaran, dengan dekorasi yang ditempel untuk meminimalisasi debu. Guru memiliki keleluasaan dalam menata kelas, sementara kebersihan ditangani bersama antara guru dan petugas yayasan. Selain itu, alat permainan edukatif seperti balok, *puzzle*, dan *loose parts* digunakan secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik, kreativitas, serta kemampuan sosial anak. Guru yang bertanggung jawab kelas mengungkapkan seperti berikut.

*"Kami sediakan loose parts dan puzzle agar anak bisa belajar sambil eksplorasi; alatnya juga dirawat bersama-sama."*

Pembelajaran juga tetap terstruktur melalui penggunaan buku, dan guru mendampingi anak dalam bermain sambil mengajarkan tanggung jawab terhadap perawatan alat yang digunakan.

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, mampu memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik serta mendorong semangat belajar anak (Milah, 2024). Studi yang dilakukan oleh Ismail dan rekan-rekannya mengungkap bahwa di madrasah swasta, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur masih menemui berbagai kendala yang menghambat tercapainya proses pendidikan secara optimal (Ismail, 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari yang menyoroti urgensi perencanaan yang sistematis dalam pengelolaan sarana dan prasarana guna mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih jelas dan terstruktur (Sari, 2021).

Manajemen sarana dan prasarana di TK Tulabul Ilmi dilaksanakan secara terencana dan adaptif guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan mendukung proses perkembangan anak. Fasilitas yang tersedia dikelola oleh yayasan dengan dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi wali murid. Penataan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan anak, memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan alat permainan edukatif yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan berbagai aspek tumbuh kembang anak. Hal ini memperkuat pentingnya pengelolaan sarana prasarana yang sistematis dan responsif terhadap kebutuhan institusi pendidikan anak usia dini, sebagaimana ditekankan dalam berbagai studi sebelumnya.

#### **Manajemen Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat**

TK Tulabul Ilmi menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat melalui berbagai kegiatan kerja sama. Orang tua turut berperan dalam kegiatan seperti kunjungan edukatif dan parenting class sebagai bentuk dukungan terhadap proses belajar dan pembentukan karakter anak. Kepala sekolah mengungkapkan seperti berikut.

*"Ibu bapak dilibatkan dalam parenting class dan kunjungan edukatif, kami juga mengundang mereka untuk sharing pengalaman langsung."*

Sekolah juga bekerja sama dengan Posyandu dan Puskesmas untuk mendukung kesehatan serta tumbuh kembang anak, seperti melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan gizi. Namun, karena dua tahun terakhir Posyandu tidak lagi menerima kerja sama, sekolah kini melakukan pemeriksaan secara mandiri atau melalui Puskesmas setiap 3-6 bulan. Kegiatan parenting sendiri dilaksanakan bersamaan dengan kunjungan edukatif dan berbentuk sesi berbagi antara guru dan orang tua, tanpa melibatkan narasumber luar, melainkan berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan masukan dari kedua belah pihak.

Pengelolaan hubungan dengan orang tua dan masyarakat merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan PAUD yang berkualitas. Interaksi yang seimbang antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap proses pendidikan anak. Keterlibatan aktif orang tua tidak hanya memperkuat aspek pembelajaran di rumah, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang strategis dan berkelanjutan antara sekolah dan komunitas menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung bagi tumbuh kembang anak usia dini (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Dengan demikian, pengelolaan relasi antara tenaga pendidik PAUD, wali murid, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam menunjang pertumbuhan anak. Penerapan pola komunikasi yang efektif, pemberdayaan pendidik melalui pelatihan, serta keterlibatan aktif dari orang tua akan membentuk iklim pendidikan yang lebih kondusif dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

#### **Manajemen Pembiayaan**

Manajemen pembiayaan di TK Tulabul Ilmi menghadapi tantangan akibat tidak lagi menerima dana BOP, yang sebelumnya menjadi sumber utama pendanaan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengambil kebijakan pemungutan iuran dari wali murid sebagai alternatif pembiayaan operasional. Pengelolaan keuangan dilakukan secara manual melalui pencatatan di buku laporan khusus untuk memastikan ketertiban dan keterlacakkan transaksi. Transparansi dan akuntabilitas dijaga dengan menyampaikan pemanfaatan dana kepada orang tua, misalnya penggunaan uang pendaftaran untuk pembelian alat tulis yang nantinya diberikan kembali kepada anak saat lulus, serta penggunaan SPP untuk mendukung kegiatan belajar dan bermain. Pendekatan ini mencerminkan upaya sekolah dalam membangun kepercayaan dan menjaga kelangsungan pendidikan secara bertanggung jawab. Bendahara sekolah menerangkan seperti berikut.

*"Kami catat semua transaksi di buku khusus dan laporkan ke orang tua; uang pendaftaran dibelikan alat tulis yang anak terima saat lulus."*

Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan dalam PAUD sangat terkait dengan kelangsungan operasional lembaga pendidikan, mutu pendidikan yang disajikan, serta peran aktif komunitas dan orang tua. Kolaborasi yang efektif antara pengelolaan pendidikan, yang mencakup aspek keuangan, sumber daya manusia, dan kemitraan dengan pihak eksternal, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia (Noor, n.d., 2021); (Firdaus & Ansori, 2019)

#### **Manajemen Evaluasi dan Monitoring**

Manajemen evaluasi dan monitoring di TK Tulabul Ilmi dilaksanakan secara sistematis melalui asesmen individual terhadap setiap anak, menggunakan metode seperti catatan anekdot, ceklis, dan dokumentasi hasil karya. "Hasil asesmen dimasukkan ke rapor tiap semester, dan kami diskusikan dengan guru dan orang tua untuk susun pendampingan," ungkap guru kelas B. Evaluasi ini berperan penting dalam memantau perkembangan anak secara berkelanjutan, termasuk dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus seperti keterlambatan bicara. Evaluasi program pembelajaran dilakukan secara berkala dengan merefleksikan efektivitas kegiatan, dan hasilnya digunakan sebagai dasar revisi untuk meningkatkan kualitas. Tindak lanjut hasil evaluasi mencakup diskusi internal guru dan pelibatan orang tua dalam perencanaan strategi pendampingan. Hasil akhir asesmen dirangkum dalam rapor perkembangan anak yang mencerminkan pendekatan pembelajaran holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, serta kesehatan anak. Manajemen PAUD harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan penilaian dan monitoring dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan optimal. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai aspek dalam program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak (Merlina, 2022). Dengan menggunakan pendekatan pengelolaan yang terorganisir, pendidik dan pengelola PAUD dapat memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

Dengan demikian, manajemen evaluasi dan monitoring di PAUD merupakan proses yang berlapis dan memerlukan perhatian mendalam dari berbagai aspek. Diperlukan kerjasama yang erat antara manajemen, pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi anak-anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di TK Tulabul Ilmi Kota Samarinda, kami menemukan bahwa implementasi manajemen penyelenggaraan PAUD di lembaga ini telah berjalan secara menyeluruh, meskipun di beberapa aspek masih terdapat kendala sumber daya. Dalam bagian ini, kami akan membahas temuan-temuan penelitian berdasarkan tujuh fokus utama manajemen, serta mengaitkannya dengan teori dan temuan terdahulu. TK Tulabul Ilmi telah menunjukkan implementasi manajemen PAUD yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dari aspek manajemen kurikulum, lembaga ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka secara konsisten dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Kurikulum disusun berdasarkan prinsip tematik integratif serta kegiatan

berbasis proyek yang mengacu pada pembelajaran kontekstual. Ciri khas yang menonjol dari pelaksanaan kurikulum di TK Tulabul Ilmi adalah keberadaan ruang belajar yang terbuka serta integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasbi (2017) yang menyatakan bahwa kurikulum PAUD yang baik harus fleksibel, kontekstual, dan mendukung pengembangan potensi anak secara menyeluruh (Nasbi, 2017). Pada aspek manajemen peserta didik, lembaga ini menerapkan strategi adaptif yang memungkinkan guru memahami karakteristik dan kesiapan anak sejak awal, salah satunya melalui program *trial class*. Pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan secara berkala menggunakan metode observasi dan asesmen, serta diperkuat oleh pelaksanaan kegiatan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) yang merupakan hasil kerja sama dengan Puskesmas. Langkah ini menunjukkan keseriusan lembaga dalam memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara fisik, sosial-emosional, maupun kognitif. Sementara itu, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu kekuatan utama di TK Tulabul Ilmi. Meski proses rekrutmen guru belum sepenuhnya formal, lembaga tetap menempatkan kompetensi sebagai pertimbangan utama. Para guru secara rutin mengikuti pelatihan serta terlibat dalam forum refleksi dan evaluasi bersama. Budaya ini mencerminkan adanya upaya nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan, sebagai bagian dari manajemen mutu lembaga. Dari sisi sarana dan prasarana, fasilitas yang dimiliki TK Tulabul Ilmi memang belum seluruhnya dirancang secara tematik. Namun demikian, penataan ruang cukup representatif untuk mendukung proses bermain dan belajar anak. Penggunaan alat permainan edukatif seperti *loose parts* menjadi indikator bahwa lembaga ini mendukung pendekatan eksploratif dan kreatif dalam pembelajaran anak usia dini. Terkait pembiayaan, meskipun lembaga ini tidak lagi menerima Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan melibatkan partisipasi orang tua. Kepala sekolah dan tim manajemen menunjukkan kreativitas dan kemandirian dalam memastikan keberlanjutan program pendidikan tanpa mengorbankan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak. Dalam hal evaluasi dan monitoring, lembaga ini menerapkan sistem evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi mencakup perkembangan anak, efektivitas program, dan kinerja pendidik. Penilaian hasil belajar dilakukan secara otentik melalui asesmen formatif, dokumentasi portofolio, serta pelibatan orang tua dalam memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran anak.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi keterbatasan tertentu, implementasi manajemen PAUD di TK Tulabul Ilmi mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan yang partisipatif, responsif, dan berfokus pada kebutuhan anak. Keberhasilan ini tidak semata-mata berasal dari strategi manajerial yang diterapkan, tetapi juga dari komitmen kolektif yang terbangun antara pengelola, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, inklusif, dan berkualitas.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian di TK Tulabul Ilmi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan pendekatan yang disesuaikan terhadap kebutuhan dan perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat guru, sementara evaluasi perkembangan anak bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Meski menghadapi keterbatasan dana, sekolah tetap menjaga kualitas layanan melalui kerja sama, transparansi keuangan, dan keterlibatan orang tua. Evaluasi program dilakukan melalui diskusi guru dan komunikasi dengan orang tua. Rekrutmen pendidik bersifat informal dengan syarat minimal sarjana dan sertifikasi, sedangkan pengembangan profesional dilakukan melalui Himpaudi dan gugus. Penilaian kinerja guru mencakup umpan balik sesama guru, evaluasi kepala sekolah, serta akses rapor pendidikan oleh orang tua.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Tulabul Ilmi Kota Samarinda, para guru, dan tenaga kependidikan yang telah memberikan waktu, informasi, serta dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ayu Aprilia Pangestu Putri sebagai dosen pembimbing saya. Tidak lupa, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Serta teman teman saya (Chindy Aprisilia Saputri, Alya' Azzah Salsabila, Atiq Kartika, Alya Rahmah, dan Zulfa Rihadah Fauziyah). Tidak lupa ucapan terimakasih kepada orangtua yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel ini.

#### 6. REFERENSI

- Aisah, D. S. (2018). Manajemen PAUD Berdaya Saing untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Aprilyani, T. (2021). Manajemen Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan PAUD. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 9-18. <https://doi.org/10.57176/jne.v1i1.5>
- Firdaus, N. M., & Ansori. (2019). Optimizing Management of Early Childhood Education in Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18532>
- Ismail, F. (2021). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108-124.

- Jahari, J., & Khoiruddin, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Julaiha, S. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Khalilurrahman, & Budrini. (2024). Inovasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 119–136. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.572>
- Kusuma, T. C. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413–420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Latifah, S., & Widiatuti, N. (2018). Peran HIMPAUDI dalam Meningkatkan Manajemen Paud di Kober Darul Farohi. *Comm-Edu Journal*, 1(2), 72-81. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.639>
- Merlina. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 131-142. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3042>
- Milah, A. R. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 529–534. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.373>
- Nababan. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(2), 84-95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Nasbi. I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *JURNAL IDAARAH*, 1(2), 318-330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nengsi, M. I. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 28–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>
- Noor, H. (n.d.). Improving Management of Early Childhood Education (PAUD) Through Identification of Institutional Problems. *Berajah Journal*, 1(3), 117-124. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.30>
- Purwaningrum. (2024). Scoping Review Sex Education untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(2), 136-147. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.94879>
- Puspita, Y. (n.d.). Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Lembaga PAUD: Webinar Inovatif Untuk Guru dan Kepala Sekolah di Kota Bengkulu. *Journal of Community Sustainability*, 1(4), 75-84. <https://doi.org/10.69693/jocs.v1i4.110>
- Putri, R. N. (2021). Penerapan Konsep Tri N (Niteni, Niroakke, Nambahi) pada Pendidikan Anak Usia Dini guna Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 440. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.6433>
- Rasmani, U. E. E. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal Of Community Service Learning* 5(3), 225–233. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>
- Ridho, M. A. (2021). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Projects in Controlled Environments (PRINCE2) pada Organisasi Sekolah. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1), 111–127. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v3i1.129>
- Rohmadheny, P. S. (2023). Manajemen Layanan Kesehatan dan Gizi dalam Penyelenggaraan PAUD HI Selama Pandemic Covid 19 di Satuan PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 226–233. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.506>
- Rohmat. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 12(2), 299-325. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Rukmi, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Sa'diyah, K. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD. *Pedagogika Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 40-46.
- Saragih, R. (2023). Nilai Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul (Kajian Sosiologi Sastra). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2671-2677. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1139>
- Sari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Setyowati, R. I. (2025). Study Literatur: Strategi Manajemen PAUD untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *CONSLIUM (Education and Counseling Journal)*, 5(1), 648-655. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/6121>
- Siswantari, H. (2021). Pelatihan Kreativitas Gerak Tari dengan Tema Lingkungan bagi Guru PAUD. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.255>
- Sumiharsono, H. M. R. (2024). Manajemen Berbasis Nilai Sosial dan Ekonomi untuk Keberlanjutan Lembaga PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 247–252. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.2177>
- Susilowati, E. (2020). Pendampingan Bunda PAUD dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana untuk Pengenalan Konsep Bangun Datar. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 131–142. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4714>

- Tirza, J. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- Watini, S. (n.d.). Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama di Raudhatul Atfal Assu`Ada Cijerah Bandung. ALIM: *Journal od Islamic Education*, 1(1), 73-90. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.120>
- Widiastuti, Y., & Dewi, N. K. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran di PAUD Mekarsari Gondoriyo. *Kumara Cendekia*, 11(3), 280. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.78605>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>